PANRITA_ABDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LP2M Universitas Hasanuddin

Pembuatan Museum Virtual Sejarah Pembunuhan Wartawan Fuad Muhammad Syafrudin di Yogyakarta

The Making of Virtual Museum on the History of Fuad Muhammad Syafrudin, a Murdered Journalist in Yogyakarta

[1]Masduki

[1]Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Korespondensi: Masduki, masduki@uii.ac.id

Naskah Diterima: 17 Oktober 2021. Disetujui: 24 September 2022. Disetujui Publikasi: 17 Maret 2023

Abstract: This paper reports on the community service program of the invention of a virtual museum with a strong emphasis on Fuad Muhammad Syafruddin's murder case. The author organizes this program using the concept of digital humanities by making a virtual museum and digital map of the case, the iconic violence against Indonesian journalists. It needs to manage a collective memory of violence against journalists in Indonesia, including the murder of Yogyakarta BERNAS journalist Fuad Muhammad Syafrudin (Udin), which has entered its 24th year. The public documents related to the case are rich, among other ten books written by journalists and academics and reports from civil society organizations such as those from LBH Indonesia and Kontras. Problems arise when these books and information are located separately in the archives of many institutions, not stored in a single and integrated data channel. Most publications related to Udin are in printed format, such as books and statement sheets, which are prone to lose. The program partnered with the Alliance of Independent Journalists (AJI) Yogyakarta. It was held in October-December 2020 and resulted in a digital museum and interactive map: http://www.indonesiapena.info/. This virtual museum, as well as the virtual map of the historic location of the Udin's case in Yogyakarta, helps AJI Yogyakarta and the journalist community in Indonesia to maintain their memory of the case and, more importantly, it also allows the general public to trace the histories of Indonesian journalists easily.
Keywords: *Journalist violence, Udin murdered, digital humanities, public memory, Yogyakarta.*

Abstrak: Paper ini menjelaskan kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan museum virtual tentang kasus kekerasan terhadap jurnalis, khususnya pembunuhan Fuad Muhammad Syafrudin. Program ini dilaksanakan memakai konsep *digital humanities*, berupa pembuatan museum virtual dan peta digital kasus Udin sebagai salah satu ikon kekerasan terhadap wartawan. Tujuan pengabdian adalah untuk merawat memori kolektif publik atas kasus pembunuhan jurnalis harian BERNAS Yogyakarta Fuad Muhammad Syafrudin (Udin) yang sudah memasuki tahun ke-24. Dokumen publik terkait kasus Udin paling banyak dibanding kasus kekerasan wartawan lain di Indonesia. Tercatat ada 10 buku tulisan jurnalis dan akademisi dalam dan luar negeri, dan berbagai laporan masyarakat sipil seperti dari LBH Indonesia dan Kontras Jakarta. Problemnya, buku dan laporan ini berada terpisah dalam arsip di berbagai lembaga terkait, tidak terkonsolidasi pada satu kanal data. Mayoritas produk publikasi yang terkait kasus Udin berformat cetak seperti buku dan lembaran pernyataan sikap yang rawan hilang. Pengabdian ini berpola partisipatif, karena mitra pogram Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Yogyakarta terlibat dalam kegiatan dari awal hingga akhir, bulan Oktober-Desember 2020. Dari program ini, lahir museum dan peta virtual interaktif pada link:

http://www.indonesiapena.info/. Museum dan peta lokasi kasus Udin di Yogyakarta berbasis digital ini membantu AJI Yogyakarta dan komunitas jurnalis di Indonesia untuk merawat memori atas kasus kekerasan terhadap mereka dan juga membantu publik untuk menelusuri data sejarah jurnalisme.
Kata Kunci: *Kekerasan jurnalis, kasus Udin, digital humanities, memori publik, Yogyakarta.*

Pendahuluan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pembentukan museum virtual kasus pembunuhan jurnalis di Indonesia, yang dimotivasi oleh keprihatinan atas maraknya kasus kekerasan terhadap jurnalis di Indonesia sejak reformasi politik 1998 dan ancaman hilangnya memori kolektif atas peristiwa ini. Kekerasan ini terjadi karena banyak faktor, salah satunya penanganan kasusnya oleh aparat kepolisian yang lamban dan perhatian publik yang tidak memadai. Salah satu kasus kekerasan berupa pembunuhan wartawan yang paling menyita perhatian adalah kasus pembunuhan wartawan harian Bernas Yogyakarta, Fuad Muhammad Syafruddin (Udin) (Parwito, 2014). Kasus ini sudah berusia 24 tahun sejak 1996 dan tidak kunjung ditemukan siapa pelaku utamanya.

Analisis situasi yang telah dilakukan pada mitra program sepanjang 2020, menemukan fakta dokumen-dokumen terkait kasus Udin di kantor AJI Yogyakarta, Gamping tidak lagi memadai, ketimbang pada saat kasus ini menjadi perhatian publik. Akibat perpindahan kantor sekretariat AJI yang berulang kali sepanjang 2000-2020, maka dokumen berkas pernyataan sikap, foto kegiatan advokasi, buku yang khusus ditulis untuk kasus Udin maupun arsip pledoi serta gugatan para pihak di pengadilan sudah tidak tersimpan lengkap. Berbagai dokumen tersebut menyebar pada individu pengurus dan lembaga lain.

Jika ditelusuri, dokumen publik terkait kasus Udin tergolong paling banyak dibanding kasus kekerasan wartawan lain di Indonesia. Tercatat misalnya ada 10 buku yang ditulis jurnalis dan akademisi dalam dan luar negeri (Hendratmoko, 1997; Tesoro, 2005; Sugiarto, 2006). Berbagai laporan masyarakat sipil seperti LBH Indonesia dan Kontras Jakarta juga menyinggung secara khusus kasus Udin. Advokasi kasus Udin bagian dari praktek aktivisme media (Apampa, 2018) di kalangan jurnalis, aktifis pers dan HAM di Indonesia. Problemnya, dokumen buku dan laporan ini terpisah pisah dalam brangkas atau perpustakaan yang berbeda di berbagai lembaga terkait seperti LBH Yogyakarta. Berbagai dokumen publik kasus Udin yang bernilai sejarah tidak terkonsolidasi pada satu kanal data.

Dari sisi teknologi, mayoritas produk publikasi yang terkait Udin berformat cetak seperti buku dan lembaran pernyataan sikap atau majalah khusus. Belum ada yang berformat digital. Keadaan ini bisa dimaklumi karena saat kasus ini terjadi, belum hadir teknologi digital. Resiko dari keadaan ini adalah pada kendala teknologi dan komunikasi digital dalam upaya pewarisan informasi dan nilai-nilai kejuangan almarhum pada generasi millenial. Sehingga perlu program pengabdian yang melibatkan dosen Ilmu Komunikasi (sisi kajian substansi kasus Udin) dan akademisi dari Teknik Informatika (perangkat digital).

Pengusutan kasus pembunuhan atas jurnalis Fuad Muhammad Syafrudin (dikenal dengan istilah: Udin) telah melibatkan Kepolisian Indonesia, Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, Lembaga Ombudsman, Aliansi Jurnalis Independen, Persatuan Wartawan Indonesia, Dewan Pers, International Federation of Journalist, Southeast Asian Press Alliance, dll. Kasus ini pertanda buruk lemahnya proteksi jurnalis di Indonesia, dan menjadi kasus yang tidak tuntas hingga tahun 2020. Selain advokasi hukum, advokasi sosial kasus Udin melibatkan komunitas yang sangat luas, lintas disiplin, lintas negara dan melahirkan banyak publikasi yang menunjukkan tingginya atensi publik (Dewan Pers, 2018).

Ada indikasi penyelesaian kasus pembunuhan Udin diperlamban bahkan dihentikan sehingga menjadi keprihatinan jurnalis dan aktifis media di Indonesia.

Terdapat resiko dari pelambanan bahkan indikasi kuat penghentian penyelidikan kasus ini oleh Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta sejak tahun 1996 hingga 2020. *Pertama,* hilangnya perhatian dan memori publik atas kasus ini karena sudah dianggap terlalu lama dan nyaris kadaluarsa. *Kedua*, keberadaan dokumen kasus Udin dan publikasi yang terkait dari berbagai pihak terancam tidak relevan dan tergerus oleh teknologi baru. Dalam konteks, ini pengabdian masyarakat perlu untuk penyelamatan memori kolektif melalui digitalisasi dokumen kasus Udin dari berbagai sisi: laporan kasus, studi akademik, dll.

Peristiwa pembunuhan jurnalis Bernas Yogyakarta, Fuad Muhammad Syafruddin merupakan salah satu agenda strategis AJI Yogya, organisasi jurnalis yang kritis atas pemerintah. Kegiatan AJI Yogyakarta yang rutin memperingati kasus ini tiap 16 Agustus mengalami reduksi perhatian. Oleh karena ini perlu upaya kreatif dengan mengakomodasi platform digital.

Program pengabdian pembuatan media virtual penting untuk memenuhi tujuan besar idealis merawat memori publik atas kasus Udin sebagai salah satu ikon kekerasan terhadap wartawan. Kasus Udin menjadi perhatian nasional dan internasional, karena terkait karya investigasi jurnalistik ditengah rezim otoriter Suharto. Lebih jauh, program ini akan membantu perawatan memori publik kasus Udin secara digital interaktif dalam bentuk website khusus, museum virtual (Djindjian, 2007) yang menyatukan seluruh dokumen dan menjadikannya mudah diakses. Pilihan mendirikan museum virtual dianggap tepat agar bisa mendekati komunitas millenial. Memperhatikan Yogyakarta sebagai salah satu kota pariwisata dunia, maka konsep museum virtual juga selaras dengan upaya mengembangkan konten museum dengan tema-tema khusus, atraksi khusus dalam hal ini museum dengan tema khusus pendidikan media dan jurnalisme.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu: Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berlokasi di kota Yogyakarta, khususnya di kantor Aliansi Jurnalis Independen cabang Yogyakarta di kecamatan Gamping, Sleman dan kantor RPLPP di Ngaglik Sleman, antara bulan Oktober-Desember 2020. Pelaksana pengabdian adalah Masduki selaku dosen tetap Program Studi Ilmu Komunikasi UII.

Khalayak Sasaran*:* Sasaran kegiatan ini adalah para pengurus dan anggota Aliansi Jurnalis Independen Yogyakarta pada khususnya dan pegiat hak asasi manusia di Yogyakarta yang peduli kasus kematian jurnalis Udin pada umumnya di Indonesia. Mereka berjumlah lebih dari 100 orang dan terdiri dari berbagai lembaga, seperti aktifis LBH Yogyakarta, Masyarakat Peduli Media, Rumah Perubahan LPP, Koalisi Aksi Masyarakat untuk Udin (K@MU), dll.

Metode Pengabdian: Secara umum metode pengabdian memakai pendekatan pemberdayaan warga partisipatif (*participatory rural appraisal*) (Hudayana, 2019). Pendekatan ini menekankan pada upaya alih pengetahuan dari pelaksana (selaku dosen) kepada mitra (AJI Yogyakarta) secara partisipatif dengan harapan aspek keberlanjutan pasca kegiatan terus berjalan. Pengabdian dilakukan dengan beberapa metode dan tahapan, yang berpuncak pada pembuatan kanal online *(website)* interaktif berisi database digital terkait kasus Udin, suatu prototipe museum virtual jurnalis yang pertama di Indonesia. Model pengabdian partisipatif ini juga misalnya telah dilakukan Mayasari, dkk. (2021).

Kegiatan meliputi: (1) diskusi awal dengan tiga pihak yang terlibat yaitu tim Aliansi Jurnalis Independen Yogyakarta, pengabdi sekaligus mewakili Rumah Perubahan LPP, konsultan/dosen teknik informatika Universitas Islam Indonesia yang merancang arsitektur website. (2) tahap kedua pengabdi melakukan pengumpulan dokumen kasus Udin, baik berupa buku-buku yang pernah terbit, arsip materi gugatan dan pembelaan di pengadian negeri Bantul dan pengadilan

militer, kliping berita kasus Udin, pernyataan sikap AJI Yogyakarta, LBH dan lembaga lainnya. (3) konsultan mulai merancang portal online, mendiskusikannya dengan pengabdi dan AJI. Konsep awalnya adalah 'digital humanities', digitalisasi data kasus publik untuk disajikan secara interaktif ke publik secara terbuka, berupa database kronologi kasus Udin dan peta lokasi yang terkait kasus Udin di sekitar kota Yogyakarta, Bantul dan Sleman. (4) migrasi database yang berhasil dikumpulkan ke dalam portal bernama: http://www.indonesiapena.info/. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, (5) pengajuan ide museum kasus Udin untuk diikutsertakan dalam kompetisi Hackathon Digital Humanities 2020 oleh Aliansi Media Siber Indonesia (AMSI) sebagai upaya memperoleh masukan atas portal, (6) peluncuran museum digital Udin sekaligus memperingati hari Hak Asasi Manusia tanggal 10 Desember 2020 secara virtual dari Yogyakarta ke seluruh Indonesia.

Indikator Keberhasilan: indikator keberhasilan program ini ada tiga: (1) adanya partisipasi para pihak dalam menyediakan dan menghibahkan dokumen terkait kasus Udin kepada pengabdi untuk diintegrasikan dalam portal, (2) adanya museum virtual dalam bentuk portal online yang interaktif sebagai bentuk perawatan dokumen dan memori kasus Udin dan ini merupakan inisiatif pertama di Indonesia, (3) diperolehnya apresiasi dari organisasi media nasional dalam hal ini Aliansi Media Siber Indonesia (AMSI) selaku penyelenggara kompetisi nasional Hackathon digital himanities 2020 dengan target juara.

Metode Evaluasi*:* evaluasi program ini bersifat kualitatif. Pengabdi melakukan dua tahapan evaluasi, yaitu evaluasi awal sebelum kegiatan pengabdian dilakukan melalui observasi dan diskusi ke kantor AJI Yogya. Diskusi mengidentifikasi bahwa belum ada museum virtual kasus Udin dan kepastian data kasus Udin yang belum terselamatkan, terancam hilang. Evaluasi akhir dilakukan dalam bentuk diskusi saat peluncuran museum virtual dengan para pihak: AJI Yogyakarta, AMSI dan jurnalis yang juga tim juri di lomba Hackathon AMSI untuk mendapat konfirmasi bahwa museum sudah layak diluncurkan ke publik.

Hasil dan Pembahasan

A. Desain Kerangka Museum Virtual

Dari seluruh rangkaian kerja pembuatan museum virtual, tahap curah ide dan kerangka kerja aplikasi virtual menjadi kegiatan awal kegiatan yang sangat penting. Kegiatan ini dilakukan pengabdi dibantu konsultan/dosen teknik Informatika dan jurnalis senior majalah Tempo, Shinta Maharani. Pengabdi menawarkan ide, mengajak kedua mitra dialog untuk merancang konsep dan membuat eksekusi desain kerangka museum berbasis teknologi digital. Kegiatan ini berlangsung dalam beberapa kali pertemuan sepanjang bulan Oktober 2020 di kantor RPLPP, kantor AJI Yogyakarta dan sekitarnya.

Gagasan besar yang disepekati adalah berupa museum virtual yang gambaran isinya adalah: lintasan per-tahun sejarah dan peringatan kasus Udin, bedah dokumen investigasi kasus Udin (Kijang Putih), peta lokasi penting terkait advokasi Udin di Yogyakarta, serial dokumen foto aksi 16-an kasus Udin di Yogya, dan database kekerasan jurnalis di Indonesia (mengacu laporan AJI Indonesia). Dari sisi teknis penampakan visual, program ini akan menampilkan dua konten. (1) seri informasi kronologis peristiwa pembunuhan Udin hingga advokasi hukum, sejak 1996 hingga 2020: berupa catatan pendek peristiwa utama, lampiran foto/teks berita, dokumen legal dan laporan tahunan, (2) peta lokasi bersejarah terkait peristiwa, penanganan kasus, advokasi hukum dan sosial kasus Udin, sebagai petunjuk untuk riset sejarah jurnalisme dan alternatif model kampanye sosial anti-kekerasan terhadap jurnalis di Indonesia.

Pengabdi memilih meng-ekspose data digital yang terkait dengan kasus pembunuhan Fuad Muhammad Syafrudin (Udin). Mengapa? karena sejak 1996 hingga saat ini, kasus Udin mendapat perhatian akademisi, jurnalis dan aktifis publik melalui riset (Twikromo dan Ispandriarno, 2001), investigasi kasus, advokasi hukum hingga ritual aksi publik yang seharusnya terawat di kanal terbuka untuk publik. Sumber data kasus Udin terdiri dari buku riset dan laporan resmi tahunan berbagai lembaga, catatan pribadi, dokumen peradilan hingga pernyataan publik dari koleksi AJI Yogya, LBH Yogya, Lembaga Pembela Hukum (LPH) Yogyakarta, Koalisi Masyarakat Untuk Udin (K@MU), kliping berita Harian BERNAS dan media massa lainnya, serta koleksi sejumlah individu.

Dari sisi pola kerja, program ini dirancang sebagai bentuk kolaborasi tiga aktor: (1) Masduki selaku dosen Jurusan Ilmu Komunikasi UII/peneliti dan pendiri Rumah Perubahan Lembaga Penyiaran Publik (RPLPP), lembaga sosial yang fokus mengadvokasi lembaga penyiaran publik di Indonesia. Platformnya dapat dilihat: www.penyiaranpublik.org, (2) Hari Setiaji, staf pengajar senior dan konsultan/ahli pengembangan aplikasi berbasis web dari Jurusan Teknik Informatika Universitas Islam Indonesia, dan Shinta Maharani (jurnalis senior majalah Tempo, Ketua Aliansi Jurnalis Independen, Yogyakarta 2020).

Konsep final yang akhirnya disepakati pada aspek konten adalah museum dua sisi kasus Udin: (1) seri informasi kronologis peristiwa pembunuhan Udin hingga advokasi hukum dan sosialnya, sejak 1996 hingga 2020: berupa catatan pendek peristiwa utama, lampiran foto/teks berita, dokumen advokasi hukum dan laporan tahunan organisasi, (2) peta digital terkait 12 lokasi penting yang terkait peristiwa pembunuhan Udin, advokasi hukum dan advokasi sosial kasus Udin di tiga kabupaten/kota: Yogyakarta, Sleman dan Bantul.

Mengingat ini kerja kolaborasi, pengabdi melakukan pembagian kerja sesuai kapasitas para pihak: Masduki menjadi koordinator utama, supervisor dan pada proses kerja lapangan akan fokus pengumpulan dan analisis data kasus Udin. Adapun konsultan Hari Setiaji fokus pengembangan platform penyajian data digital. Shinta Maharani fokus kepada konsolidasi jaringan organisasi masyarakat sipil untuk konsolidasi data. Kegiatan berjalan paralel dibantu tim teknis para mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UII.

B. Teknis pengembangan museum

Dari segi teknis, prototipe konten program ini adalah platform berbasis web yang terbuka diakses siapapun. Website didesain atraktif yang terdiri dari dua kategori konten: Pertama, menyajikan kompilasi data historis kasus Udin sejak tahun 1996 hingga 2020 yang dilengkapi lampiran dokumen artikel pendukung. Kedua, menyajikan peta digital yang memungkinkan peneliti dan traveler peminat sejarah di Indonesia untuk menelusuri situs gedung dan rumah yang terkait tragedi Udin di sekitar kota Yogyakarta. Dengan cara ini, publik sebagai pengguna bisa terlibat memberi komentar, saran dan bahkan ikut menambah data teks/ visual untuk melengkapi data awal yang tersedia. Untuk mewujudkan konsep ini, pengabdi menggunakan tool digital dalam layanan *web platform*, beberapa *online data visualization tool*, *URL, Geolocation* dan lain-lain.

Secara kronologis, tahapan pendirian museum sebagai berikut: sepanjang Oktober 2020, pengabdi melakukan observasi lapangan dan diskusi di/bersama pengurus AJI Yogyakarta khususnya ketua AJI Shinta Maharani terkait ide untuk menyelamatkan berbagai dokumen kasus Udin. Ide ini disambut sangat antusias. Selanjutnya dilakukan pertemuan koordinasi, melibatkan konsultan/dosen teknik informatika UII, Hari Setiaji. Untuk memudahkan koordinasi, tim membuat grup WA dan bertemu beberapa kali secara virtual.

1. Pada sepanjang bulan Oktober 2020 juga, pengabdi melakukan pengumpulan data, mulai dari menelusuri dokumen di perpustakaan AJI Yogyakarta, mengobservasi kantor koran Harian BERNAS, pengadilan militer Yogyakarta, menemui tokoh jurnalis senior, mantan kolega almarhum Udin saat bekerja di Bernas, menelusuri dokumen online hingga mendatangi bekas rumah Udin di Bantul. Pengabdi melakukan identifikasi sumber pengetahuan dan sumber data awal data kasus-kasus HAM sektor media dan jurnalis, daftar berbagai lembaga yang terlibat kasus Udin, rekaman advokasi dan karya serta publikasi media terkait kasus Udin.
2. Data yang berhasil dikumpulkan, diseleksi dan dilakukan *formatting* menyesuaikan platform website yang dikembangkan untuk penyajian data. Data yang sudah terkumpul di tim berupa fisik cetakan buku-buku mengenai liputan dan riset kasus Fuad Muhammad Syafrudin sejak tahun 1996 hingga sekarang, juga kliping berita di koran/majalah, rekaman video dan berupa berkas laporan persidangan kasus Udin (berbagai tingkatan persidangan). Data yang tersedia tergolong cukup banyak, berasal dari koleksi pustaka AJI Yogyakarta, berkas LBH Yogyakarta, individu kolega almarhum Udin dan Program Studi Ilmu Komunikasi UII.
3. Proses *inputting* data dokumen yang sudah di format pdf atau di scan, sudah diseleksi dan di format (file khusus) ke dalam platform website dan penggabungan data secara digital. Di tahap ini, tim mulai melakukan simulasi akses dan review problem yang masih ditemukan. Pada tahap ini, tim mendapat bantuan seniman kontemporer Anang Saptoto berupa desain ikon poster digital Udin yang artistik, yang ditampilkan dalam sudut timeline perjalanan kasus sejak 1996 hingga 2020. Seniman Anang Saptoto menghibahkan 24 poster kasus Udin yang dirancangnya sendiri untuk menjadi tampilan visual data di museum kasus Udin.
4. November 2020 adalah periode pengembangan portal: penyediaan aplikasi, migrasi data dan mulai dilakukan pengembangan disain kontennya.
5. Tanggal 4 Desember dilakukan *soft launching*. Tanggal 9 Desember portal online siap diluncurkan, dilakukan simulasi internal.
6. Tanggal 10 Desember portal resmi diluncurkan, secara virtual, bertepatan hari Hak Asasi Manusia (HAM) se dunia. Peluncuran ini dilakukan dalam suatu pameran virtual pada kanal independen.id milik AJI Indonesia.

C. Peluncuran Museum dan Kompetisi Hackathon

Bagaimana gambaran museum ini sendiri? Musem merupakan bentuk rekaman digital perjalanan 24 tahun kasus kekerasan terhadap jurnalis yang paling menyita perhatian publik di Indonesia: pembunuhan jurnalis harian BERNAS, Fuad Muhammad Syafruddin (Udin). Di halaman depan ditegaskan usia kasus Udin yang sudah 24 tahun, tanggal 16 Agustus 1996 almarhum dianiaya di rumahnya, di Dusun Samalo, Trirenggo, Bantul (Rudiana, 2019). Aktifis media meyakini Udin dibunuh karena karya jurnalistik kritis, membongkar korupsi suap jabatan pejabat pemerintah Kab. Bantul. Hingga akhir tahun 2020, Kepolisian Indonesia (Polda DIY) belum berhasil menemukan pelakunya

Data yang tersaji dalam platform terdiri dari dan dikemas dua bagian. Pertama, *real time map* lokasi-lokasi di seputar Provinsi DI Yogyakarta yang terkait kasus Udin: dari bekas kantor redaksi BERNAS (tempat Udin bekerja), pengadilan negeri Bantul, bekas rumah Udin di Bantul, makam Udin, kantor LBH Yogya, LPH Yogya dan AJI Yogya (Gejayan-Suryomentaraman) dll. Kedua, database (cover dan sekilas isi buku) serta peristiwa penting tahunan terkait kasus Udin secara kronologis sejak 1996 hingga 2020. (3) special issue: kompilasi foto aksi-aksi advokasi kasus Udin khususnya aksi 16-an di gedung Agung Yogyakarta dan

lintasan pernyataan sikap Aliansi Jurnalis Independen & K@MU selaku motor aksi. Pengabdi melakukan verifikasi langsung dengan pemilik data, baik LBH Yogyakarta maupun AJI Yogyakarta. Terkait buku-buku, pengabdi meminta izin kepada para penulis untuk memastikan tidak adanya pelanggaran etika dalam publikasi secara digital. Data yang terkumpul berupa e-book, catatan liputan dan riset kasus Udin sejak 1996 hingga sekarang, juga kliping berita di koran/majalah, rekaman video dan berupa berkas laporan persidangan terkait kasus.

Gambar dibawah ini menunjukkan tampilan visual halaman depan museum virtual. Ada dua bagian penting. (1) *real time map* lokasi-lokasi di seputar Provinsi DI Yogyakarta yang terkait kasus Udin: dari bekas kantor redaksi BERNAS (tempat Udin pernah bekerja), pengadilan negeri Bantul lokasi peradilan Dwi Sumaji (Iwik) selaku korban tuduhan sebagai pelaku (skenario), lokasi bekas rumah Udin di Bantul, makam Udin, kantor dua lembaga bantuan hukum: LBH Yogya dan LPH Yogya, dan dua bekas kantor AJI Yogyakarta sebagai pusat koordinasi advokasi non-litigasi kasus Udin termasuk kantor pusat riset the Udin center dan Koalisi aksi masyarakat untuk Udin atau K@MU di daerah Gejayan, Caturtunggal dan Suryomentaraman) dll. (2) database (cover dan sekilas isi buku) serta peristiwa tahunan kasus Udin secara kronologis sejak 1996 hingga 2020.

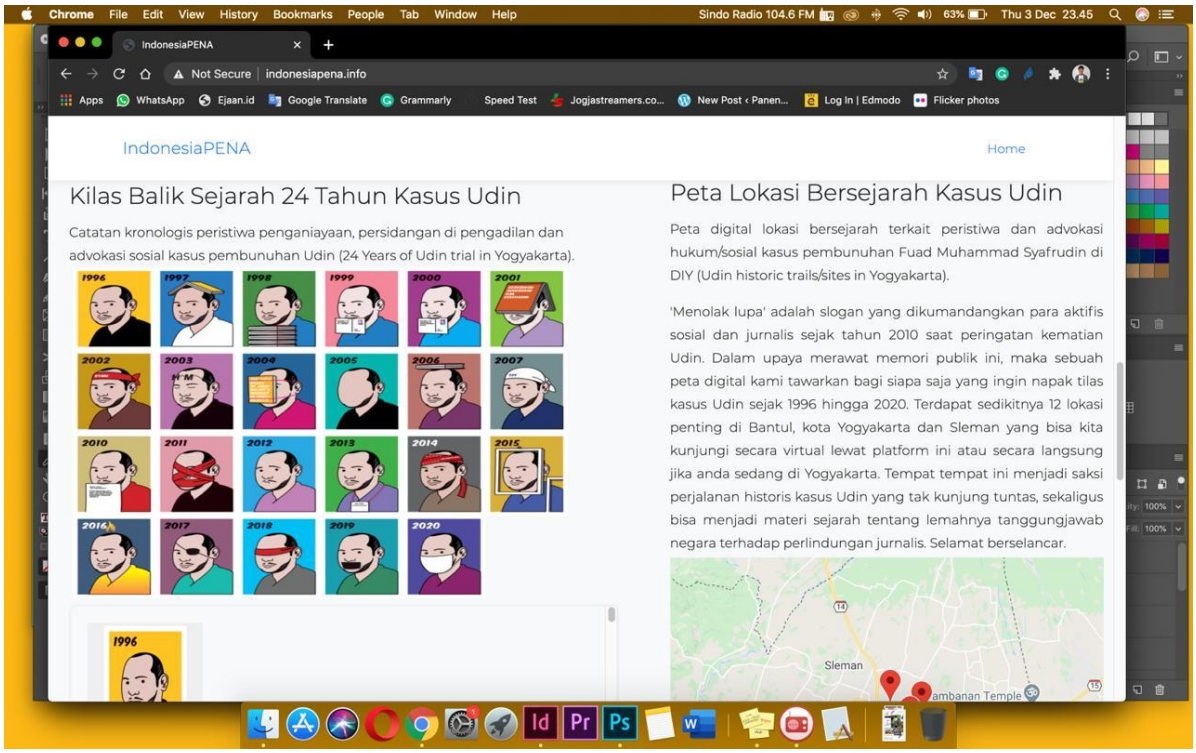

Gambar 1. Tampilan laman depan museum virtual Udin

D. Keberhasilan Kegiatan

Merujuk pada metode evaluasi secara kualitatif yang direncanakan pengabdi untuk pelaksanaan kegiatan ini, maka terdapat empat keberhasilan program:

1. Adanya partisipasi mitra, dalam hal ini AJI Yogyakarta dalam menyediakan dan menghibahkan berbagai dokumen terkait kasus Udin kepada pengabdi untuk diintegrasikan dalam portal khusus.
2. Adanya sebuah museum virtual dalam bentuk portal online yang interaktif sebagai bentuk perawatan dokumen dan memori kasus Udin. Portal dapat diakses pada link: http://www.indonesiapena.info/. Museum berbasis kanal digital ini adalah merupakan inisiatif pertama di Indonesia untuk merawat memori publik atas kasus kekerasan terhadap jurnalis dan bentuk

panduan wisata sejarah. Museum ini merupakan inisiatif pertama merawat memori kolektif publik atas advokasi dan riset kebebasan pers di Indonesia. Link museum bernama IndonesiaPENA, karena ia berada di bawah payung proyek besar bertajuk: *IndonesiaPENA (Public Service News Archive)*, yang melibatkan tim lintas disiplin dan profesi, yaitu peneliti di Jurusan Ilmu Komunikasi dan Jurusan Teknik Informatika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Aktifis Rumah Perubahan Penyiaran Publik, Aliansi Jurnalis Independen Yogyakarta, dan Jurnalis Majalah Tempo.

3. Dalam konteks sebagai program kolaboratif, maka kegiatan ini memberikan manfaat positif bagi pengabdi dan mitra. *Pertama*, kolaborasi lintas ilmu, lintas profesi yang mendorong lahirnya ide kerja sosial lebih inovatif dan kreatif. *Kedua,* kerja kolaborasi memudahkan transfer pengetahuan memahami data sosial dan mengkontekskannya dengan gerakan advokasi di publik. *Ketiga,* adanya kolaborasi ini melahirkan rencana kerjasama jangka panjang untuk melakukan penyajian data kasus-kasus publik di sektor jurnalisme dan kebebasan berekspressi. *Keempat*, selain kolaborasi, proyek ini memberi pemahaman bahwa kerjasama antarlembaga advokasi, misalnya Aliansi Jurnalis Independen dan LBH Yogyakarta menjadi kunci sukses pelaksanaan dan diseminasi data digital di masa depan.
4. Diraihnya apresiasi yang positif dari pengunjung portal dan dari organisasi nasional Aliansi Media Siber Indonesia (AMSI) selaku penyelenggara kompetisi Hackathon Digital Humanities 2020. Ide dan prototipe museum Udin ini berhasil memperoleh juara 1. Berikut ini tampilan sertifikat sebagai juara dalam Hackathon 2020 yang diterbitkan AMSI:

Gambar 2. Sertifikat juara dari AMSI terhadap prototipe museum virtual

Adanya raihan juara dalam kompetisi Hackathon 2020 merupakan indikator keberhasilan paling menggembirakan bagi pengabdi dan tim pendirian museum. Apalagi karena program kompetisi ini berskala nasional, digelar AMSI bekerjasama dengan Kedutaan Belanda di Jakarta. Berita kemenangan program inovasi teknologi berupa museum digital ini bisa dicermati dalam link berikut (Wardhana, 2020): https://independen.id/read/umum/1103/lima-pemenang-hackathon-digital-humanities/. Kanal ini terbuka untuk publik.

Kesimpulan

Pembuatan museum virtual kasus Udin telah mencapai tujuan pengabdian: merawat memori kolektif kasus Udin melalui inovasi teknologi digital. Program terselenggara dengan lancar dan partisipatif sejak observasi dan ide awal, desain konten, pengembangan infrastruktur museum sampai peluncuran. Program ini memberi dampak positif bagi mitra program: AJI cabang Yogyakarta bahkan komunitas peneliti media dan jurnalis di Indonesia dalam merawat dokumen, melihat kembali data untuk aksi advokasi dan membukanya kepada publik secara daring.

Pengabdian terbukti berhasil dengan ditandai adanya museum virtual kasus Udin, museum pertama di Indonesia yang menyajikan sejarah kasus pembunuhan jurnalis di era digital. Selain berfungsi sebagai ruang dokumentasi, museum dan peta digital ini ke depan berperan sebagai ruang belajar, apresiasi dan merawat memori kasus berikut proses advokasinya di Indonesia. Bagi AJI, museum virtual ini menjadi ruang digital pelestarian peran-peran advokasi dan memudahkan kerja penulisan pernyataan sikap dalam kegiatan peringatan kasus Udin pada setiap tanggal 16 Agustus. Bagi pengabdi, museum virtual ini menjadi salah satu karya inovatif *digital humanities*, dan menginspirasi pengembangan lebih lanjut dengan merekam kasus pembuhuhan jurnalis lain di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada sejumlah pihak. Pertama, pengurus AJI Yogyakarta atas kesediaan untuk menjadi mitra pengabdian dan kolaborasi yang penting dalam pengembangan museum virtual ini. Kedua, mitra konsultan dan seniman, dalam hal ini Hari Setiaji dan Anang Saptoto yang menjadi pengawal desain teknis dan artistik dari museum digital kasus Udin. Ketiga, tim lomba Hackathon AMSI di Jakarta yang turut memberikan masukan, kritik, apresiasi dan penghargaan kepada museum ini.

Referensi

Burdick, A., Drucker, J., Lunenfeld, P., Presner, T., & Schnapp, J. (2012). *A Short Guide to Digital Humanities*. Chicago: MIT Press.

Apampa, O. (2018). *Digital Activism: A Data Driven Analysis of the Effective Use of Social Media Platforms for Justice and Social Advocacy Campaign and Dynamic of Public Attention in the era of Social Media Movement*. DOI: 10.13140/RG.2.2.27629.64488

Dewan Pers. (2018). Perlindungan Terhadap Wartawan Pekerjaan Rumah Tanpa Akhir. *Jurnal Dewan Pers,* 17 Juli 2018.

Djindjian, F. (2007). Virtual Museum: An Introduction. *Archeologia e Calcolatori Supplemento,* Vol. *1* (1), 9-14

Hendratmoko, H. (1997). *Terbunuhnya Udin*. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen.

Hudayana, B., Kutanegara, P., Setiadi, & Indiyanto, A. (2019). *Participatory Rural Appraisal (PRA)* untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Jurnal Bakti Budaya,* Vol. *2* (2).

Mayasari, E., Prasetya, A., & Hartana, A. (2021). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAN) Pencegahan Penyebaran Virus Corona di Dusun Tegalsari, Gunungkidul Yogyakarta. *Jurnal Panrita Abdi*, Vol. *5* (4), 542-552.

Twikromo, Y., & Ispandriarno, L. (2001). *Kekerasan Terhadap Jurnalis: Studi Tentang Kasus Udin dan Pengaruhnya Terhadap Gerakan Sosial Jurnalis di Kota Yogyakarta.* Yogyakarta: FISIP UAJY

Pasquinelli, M. (2013). Media Activism: Strategie E Pratiche Della Comunicazione Indipendente. Dalam Stefania Milan, *Social Movements and their Technologies:*

Wiring Social Change. London: Palgrave Macmillan.
Purba, Z., Suryana, J., & Prabowo, E. (2014). *Draft Hasil Penelitian Cold Cases: Apa dan Bagaimana.* Jakarta: Kompolnas.
Parwito. (2014). Kisah pembunuhan wartawan Udin, 17 tahun masih gelap. Diakses 14 Oktober 2021 melalui:
https://www.merdeka.com/peristiwa/kisah-pembunuhan-wartawan-udin-17-tahun-masih-gelap.html.
Rudiana, P. (2019). 23 Tahun Kasus Pembunuhan Udin, Wartawan Penulis Kasus-kasus Korupsi. Diakses 14 Oktober 2021 melalui:
https://jogja.idntimes.com/news/jogja/pito-agustin-rudiana/23-tahun-kasus-pembunuhan-udin-wartawan-penulis-kasus-kasus-korupsi/5
Sugiarto, R. (2006). *Berita tak Pernah Berakhir*. Bandung: Penerbit Nuansa
Tesoro, J. (2005). *Invisible Palace: The True Story of a Journalist's Murder in Java*. London: Equinox.
Wardhana, B. (2020). *Lima Pemenang Hackathon Digital Humanities*. Diakses 14 Oktober 2021 melalui: https://independen.id/read/umum/1103/lima-pemenang-hackathon-digital-humanities/, dan https://www.ngopibareng.id /read lima-tim-menangi-kompetisi-hackathon-digital-humanities-4523841.

Penulis:
Masduki, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. E-mail: masduki@uii.ac.id.

Bagaimana mensitasi artikel ini:
Masduki. (2023). Pembuatan Museum Virtual Sejarah Pembunuhan Wartawan Fuad Muhammad Syafrudin di Yogyakarta. *Jurnal Panrita Abdi,* 7(2), 310-319.